

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya *insani* yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) dengan norma islam.<sup>1</sup> Pendidikan mempunyai fungsi peran besar dalam segi kehidupan manusia, terlebih lagi pendidikan agama yang tentunya mempunyai pengaruh yang sangat besar daripada pendidikan lain pada umumnya, terlebih jika hanya menitik beratkan pada aspek kognitif semata.<sup>2</sup>

Upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Quran pada anak didik tidak lepas dari upaya guru. Di zaman yang semakin modern ini, banyak lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kajian pembelajaran Al-Quran untuk meningkatkan kemampuan umat Islam dalam membaca Al-Quran. Setiap lembaga memiliki cara atau metode pengajaran yang berbeda-beda.

Pembelajaran Al-Quran sudah ada sejak zaman dahulu dan terus berkembang. Dalam pembelajaran Al-Quran banyak metode atau cara penyampaikannya yang cepat dan tepat dari masa ke masa. Metode yang

---

<sup>1</sup> Ajat Sudrajat, dkk, *Din Al Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hal. 130

<sup>2</sup> Zuhairin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumu Aksara 1995) Cet. Ke-2, hal. 149

digunakan harus sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Setiap metode dalam pembelajaran Al-Quran tersebut memiliki kekurangan dan kelemahan keunggulan atau kelebihan masing-masing.

Seorang guru tidak dapat melakukan tugasnya tanpa menguasai salah satu metode pengajaran yang dirumuskan dan disajikan atau dikemukakan oleh para ahli dan psikologi pendidikan. Seperti halnya metode iqra, metode ini disusun secara sistematis dari jilid satu sampai jilid enam. Selain itu, metode ini memiliki 10 sifat atau fungsi pembelajaran, seperti; bacaan langsung, CBSA, privat modul, asistensi, praktis, sistematis, komunikasi, dan fleksibel.

Iqra sendiri merupakan karya dari As'ad Humam dan tim tadarus yang digunakan untuk mengenalkan huruf-huruf arab dan pelafalannya, dan juga sebagai sarana media awal untuk mempelajari Al-Quran, singkatnya kepopuleran iqra sendiri dikarenakan semakin cepatnya siswa dalam belajar membaca Al-Quran dibanding dengan metode tradisional atau Baghdadi serta mulai menjamurnya Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) di Masjid-masjid Indonesia.

Metode yang digunakan oleh Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Amin di Desa Depokrejo yaitu metode pembelajaran Iqra. Metode Iqra seringkali digunakan oleh ustadz atau ustadzah ketika melakukan proses belajar membaca Al-Quran bagi para pemula. Di dalam metode tersebut, para santri dikenalkan mengenai bentuk huruf-huruf hijaiyah, bagaimana cara membacanya, serta petunjuk bagaimana cara membaca harokat pada

bacaan iqra tersebut.<sup>3</sup>

Metode iqra terdiri atas 6 jilid, setiap jilid dalam Iqra tersebut terdapat hukum bacaan yang dicantumkan. Di zaman sekarang ini, pembelajaran Al-Quran melalui metode iqra sudah jarang dipakai di TPQ, hal tersebut dikarenakan adanya perkembangan dalam metode pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode lain. Adanya perkembangan tersebut metode Iqra di kalangan TPQ sudah semakin banyak dialihkan dan digantikan dengan metode yang lebih efektif seperti, metode Qiroati, metode Yanbu'a, metode Al-Insyirah, dan lain-lain.

Masih banyak pola bimbingan dalam mempelajari Al-Quran di masyarakat yang masih menggunakan cara tradisional yaitu mengeja perhuruf. Metode ini tidak efektif dan efisien sebab membutuhkan waktu yang lama agar santri dapat memahaminya. Metode ini juga dinilai kuno sehingga santri tidak tertarik mempelajari Al-Quran. Selain itu, faktor sarana prasarana yang kurang memadai yaitu kekurangan buku Iqra dalam menerapkan metode Iqra, buku juz 'amma yang serba terbatas, Al-Quran juga yang masih sangat terbatas.

TPQ Al-Amin Depokrejo merupakan salah satu TPQ yang masih tetap menggunakan metode iqra dalam pembelajaran Al-Quran. Karena metode iqra ini, metode yang efektif dan sangat praktis, dengan adanya cara model bimbingan metode ini dimana metode yang praktis dan mudah dipahami bagi kalangan anak-anak dan orang tua dalam belajar

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi di TPQ Al-Amin, Depokrejo pada tanggal 15 Desember 2022

mempelajari Al-Quran. Dengan adanya metode iqra ini anak-anak jadi tertarik mempelajari Al-Quran. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tergugah dan berinisiatif untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana implementasi pembelajaran al-quran melalui metode iqra. Selain itu, TPQ Al-Amin menggunakan metode iqra ini dengan cara menerapkan metode segitiga belajar yang dimana para santri terlatih untuk belajar mandiri dengan meminta kakak tingkatnya untuk mengajarkan terlebih dahulu sehingga ketika setoran tidak lagi perlu dibantu dalam membaca Al-Quran.

Penelitian ini lebih berfokus pada implementasi metode iqra, untuk itu peneliti mengambil judul “Implementasi Pembelajaran Al-Quran melalui Metode Iqra di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Amin Desa Depokrejo”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar tidak menjadi kesalahan penafsiran dalam memahami hasil dari penulis ini maka penulis perlu menjelaskan batasan pembahasannya, adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan dalam proses pembelajaran Al-Quran melalui metode iqra di TPQ Al-Amin Desa Depokrejo
2. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al-Quran di TPQ Al-Amin Desa Depokrejo
3. Kendala dan solusi dalam pembelajaran Al-Quran melalui metode iqra di TPQ Al-Amin Desa Depokrejo

### C. Perumusan Masalah

Setelah masalah diidentifikasi dan dipilih, kemudian masalah tersebut dirumuskan. Perumusan masalah merupakan titik tolak bagi perumusan hipotesis nantinya, dan dari rumusan masalah dapat menghasilkan topik bagi peneliti atau judul dari penelitian.<sup>4</sup> Rumusan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan dalam proses pembelajaran Al-Quran melalui metode iqra di TPQ Al-Amin Desa Depokrejo?
2. Faktor apa yang mempengaruhi pembelajaran Al-Quran melalui metode iqra di TPQ Al-Amin Desa Depokrejo?
3. Apa kendala dan solusi dalam Pembelajaran Al-Quran melalui metode iqra di TPQ Al-Amin Desa Depokrejo?

### D. Penegasan Istilah

Untuk mempertegas istilah dan mempermudah dalam menghadapi masalah yang ada serta menghindari kesalahan terhadap makna judul penelitian tersebut maka peneliti kemukakan beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi ini adalah “Implementasi Pembelajaran Al-Quran melalui Metode Iqra di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Amin Desa Depokrejo”.

Untuk mendapatkan pengertian yang benar tentang pengertian judul tersebut maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Moh. Nasir, ''*Metode Penelitian*'',(Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 119

## 1. Implementasi

Kata implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan/penerapan.<sup>5</sup> Jadi, implementasi adalah pelaksanaan suatu hal, dalam hal ini adalah pelaksanaan pembelajaran Al-Quran melalui metode iqra di TPQ Al-Amin Depokrejo.

## 2. Pembelajaran

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang berorientasi pada tujuan dan dapat dilihat sebagai proses berbasis pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu, aktivitas kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang yaitu guru dan siswa. Perilaku guru merupakan mengajar dan siswa belajar.

Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik didalam kehidupannya, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani. Proses belajar dan pembelajaran terjadi ketika terjadi interaksi antara guru-siswa atau siswa-siswi dalam suatu kegiatan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya guna mencapai tujuan tertentu.<sup>6</sup> Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai

---

<sup>5</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus besar bahasa Indonesia*. (Jakarta, 2008). hal. 548

<sup>6</sup> Mohamad Ali, *Modul Teori dan Praktik Pembelajaran Pendidikan Dasar*, (Bandung: UPI Press, 2007), hal. 52

sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendakannya sendiri. Melalui pembelajaran akan proses pengembangan moral, keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.<sup>7</sup> Pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas peserta didik, sedangkan pengajaran lebih menekankan pada aktivitas pendidik.

### 3. Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan atau mewujudkan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Keberhasilan implementasi atau implementasi yang sukses, strategi pembelajaran sangat bergantung pada cara bagaimana guru menggunakan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan TPQ Al-Amin Depokrejo untuk belajar Al-Quran adalah metode pembelajaran Al-Quran klasik yakni dengan menggunakan metode iqra.

### 4. Al-Quran

Secara bahasa, Al-Quran berasal dari kata *qora'a-yaqra'u* yang memiliki arti menghimpun dan mengumpulkan. Dengan demikian

---

<sup>7</sup> Muhammad Fathurrohman, Sulistiyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: TERAS, Cet. 1, 2012), hal. 6

lafal Al-Quran secara bahasa berarti menghimpun dan memadukan sebagai huruf- huruf dan kata-kata dengan sebagainya lainnya.<sup>8</sup> Menurut istilah, Al-Quran memiliki arti kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara Malaikan Jibril yang dijadikan sebagai pedoman bagi umat Nabi Muhammad Saw. dan dijadikan pelengkap dari kitab-kitab sebelumnya (Taurat, Zabur, Injil).<sup>9</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Al-Quran berasal dari kata *qora'a-yaqra'u-iqra* yang berarti menghimpun atau mengumpulkan. Al-Quran merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang diturunkan secara mutawatir dan dijadikan sebagai pedoman umat Nabi Muhammad Saw.

## 5. Iqra

*Iqra* merupakan bentuk fi'il amar (perintah) yang berasal dari akar kata qoro'a yang pada awalnya mengandung arti menghimpun. Kata tersebut dapat diartikan juga dengan menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti mengetahui ciri-ciri sesuatu.<sup>10</sup> *Iqra'* merupakan sebuah buku atau kitab yang terdiri atas 6 jilid dimulai dari tingkat sederhana dan biasanya digunakan kepada

---

<sup>8</sup> Hasanudin A.F., *Anatomi Al-Quran: Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya terhadap Istibath Hukum Dalam Al-Quran*, Cet. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 13

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 16

<sup>10</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, XV, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hal. 454



santri-santri yang akan memulai atau mempelajari tentang huruf hijayah dalam Al-Quran. Metode iqra biasanya digunakan melalui metode CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), pembelajarannya bersifat privat. Yakni Ustadz atau Ustadzah mengajar peserta didik (santri) satu-persatu secara bergantian.

#### 6. TPA/TPQ

Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) merupakan lembaga pendidikan luar sekolah (non-formal) yang lebih menekankan pada aspek keagamaan. Pengertian lain dari Taman Pendidikan Al-Quran adalah lembaga yang memberikan pembelajaran keagamaan dalam penanaman nilai-nilai keislaman dan mempermudah dalam belajar membaca Al-Quran sesuai Makharijul huruf dengan baik dan benar sesuai hukum ilmu tajwid.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam tentang:

1. Mengetahui proses pelaksanaan metode iqra dalam meningkatkan belajar membaca Al-Quran di TPQ Al-Amin Depokrejo
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode iqra dalam pembelajaran Al-Quran di TPQ Al-Amin Depokrejo
3. Mengetahui dampak atau kendala dan solusi dalam pembelajaran Al-

Quran melalui metode iqra pada santri di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA/TPQ) Al-Amin Depokrejo

## **F. Kegunaan Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

- a. Memberi sumbangan pemikiran bagi ustadz dalam upaya meningkatkan kualitas proses pendidikan Al-Quran
- b. Guru-guru di TPQ Al-Amin dapat terus mempertahankan metode pengajaran dan meningkatkan kualitas mengajar agar santri lebih semangat dan tertarik untuk belajar
- c. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis, khususnya yang berkenaan dengan pendidikan mata pelajaran Al-Quran dan menamhah khazanah perpustakaan pusat dan perpustakaan tarbiyah dan keustadzan IAINU Kebumen
- d. Bagi ketua yayasan tetap mempertahankan, menjaga, dan terus meningkatkan sarana dan prasarana untuk membantu santri dan ustadz / ustadzah dalam mencapai kualitas terbaik

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi Peserta Didik
  - 1) Peserta didik lebih mudah dalam belajar membaca Al-Quran selama pembelajaran berlangsung
  - 2) Selalu mentaati peraturan yang ada di TPQ

- 3) Selalu mendengarkan dan melaksanakan nasihat-nasihat dari guru dan orang tua
  - 4) Menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar membaca Al-Quran melalui metode iqra
- b. Bagi IAINU Kebumen
- 1) Dapat bermanfaat bagi Mahasiswa IAINU Kebumen
  - 2) Sebagai bahan Referensi bagi Mahasiswa IAINU Kebumen
  - 3) Sebagai sumber penelitian di masa yang akan datang